

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persalinan prematur adalah persalinan yang berlangsung pada umur kehamilan antara 20 sampai menjelang 37 minggu yang ditandai dengan munculnya kontraksi uterus dengan intensitas dan frekuensi yang cukup untuk menyebabkan penipisan dan dilatasi serviks (Rukiyah & yulianti ,2010). Prematuritas merupakan penyebab kematian kedua pada balita dan merupakan penyebab utama dari kematian neonatus dengan presentase hampir 35% (WHO,2013). Sebagian besar kematian neonatal terjadi pada usia 0-6 hari (78,5%) dan prematuritas merupakan penyebab utama kematian neonatal (Kemenkes RI, 2011). Diseluruh dunia terdapat sekitar 10-20% persalinan prematur. Sepuluh negara dengan kasus persalinan prematur tertinggi adalah India, China, Nigeria, Pakistan, Indonesia, Amerika Serikat, Bangladesh, Filipina, Republik Kongo, dan Brazil (WHO, 2010). Di Indonesia berdasarkan dari hasil statistika selama kurang lebih 20 tahun, WHO mengatakan bahwa Indonesia menempati urutan ke- 5 dengan jumlah bayi prematur sebanyak 675,700 bayi.

Prevalensi persalinan prematur di Indonesia sendiri juga masih tinggi. Angka kejadian persalinan prematur pada umumnya adalah sekitar 6-10%. Diperkirakan terdapat 12.870 persalinan prematur per 1000 persalinan di seluruh dunia (9,6%), di Asia kelahiran prematur sebanyak 6.907 per 1000 kelahiran (9,1%), sedangkan di Asia Tenggara terdapat 1.271 kelahiran

prematuur per 1000 kelahiran (11,1%). Berdasarkan data RSUD Tugurejo Semarang, kelahiran prematur di pada Bulan Maret 2015-2016 tercatat sebanyak 105 kasus yang merupakan 10,5% dari total persalinan normal (Niswah, 2016). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2015, kematian perinatal (usia 0-7hari) 33,3% disebabkan persalinan prematur.

Menurut Mochtar AB. (2009), apabila pada ibu hamil pernah mengalami 1 kali riwayat persalinan prematur maka, akan mempunyai resiko untuk mengalami persalinan prematur berikutnya. Ibu bersalin dengan jarak yang berdekatan akan berisiko untuk terjadi persalinan prematur yang membahayakan oleh karena kondisi ibu yang belum pulih sepenuhnya. Persalinan prematur banyak dipengaruhi oleh keadaan obstetrik, sosiodemografi, dan faktor medis (Prawihardjo, 2010). Persalinan prematur faktor maternal yang mengancam adalah factor dari usia, riwayat persalinan prematur sebelumnya, jarak kehamilan yang terlalu dekat, infeksi dan trauma. Anemia merupakan salah satu factor resiko yang dapat meningkatkan dari persalinan prematur, karena kadar haemoglobin ibu hamil yang rendah dapat menyebabkan hipoksia kronik yang akan memicu respon stress dan dapat berpengaruh pada persalinan prematur (Zhang et al., 2016). Anemia dalam kehamilan dapat disebabkan oleh beberapa factor seperti infeksi dan kekurangan zat besi. Upaya untuk penanggulangan terjadinya anemia adalah dengan cara pemberian 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama kehamilannya (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian (M.Sudiat, 2016) terdapat hubungan anemia pada ibu hamil dengan persalinan prematur di RSUD Tugurejo Semarang ($p = 0,041$). Hasil penelitian (Sri Wahyuni, 2015) menunjukkan ada hubungan antara anemia dengan kejadian persalinan prematur di RSUD Muhammadiyah Delangu ($p = 0,007$). Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Florensia (2017) terdapat hubungan anemia pada kehamilan dengan persalinan prematur ($p = 0,000$)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan jumlah kasus persalinan prematur di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang selama tahun 2018 sebanyak 16 . Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan anemia kehamilan dengan persalinan premature di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (RISA).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, adakah hubungan anemia pada kehamilan dengan kelahiran prematur di RISA?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara anemia pada kehamilan dengan kelahiran prematur.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kejadian anemia pada kehamilan di RISA
2. Untuk mengetahui kejadian persalinan premature di RISA

3. Untuk mengetahui besarnya factor resiko anemia pada kehamilan terhadap kejadian persalinan prematur

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Praktis

Sebagai sumber informasi untuk memperbanyak pengetahuan mengenai anemia kehamilan dan persalinan prematur.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber tinjauan pustaka untuk penelitian-penelitian selanjutnya..